

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedaaan alam Indonesia memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis tanaman sayuran, baik yang lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Hal tersebut menyebabkan Indonesia ditinjau dari aspek klimatologis sangat potensial dalam usaha bisnis sayur-sayuran (Haryanto *et al.*, 2001).

Diantara bermacam-macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan yaitu Pak Choy (*Brassica chinensis L.*) merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai komersial dan prospek yang cerah. Ditinjau dari aspek klimatologis, teknis dan ekonomis sangat mendukung bila Pak Choy diusahakan di Indonesia (Haryanto *et al.*, 2001).

Pak Choy atau orang jawa menyebutnya dengan sawi sendok merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang digunakan sebagai sayuran dan bukan merupakan tanaman asli Indonesia, tetapi tanaman ini berasal dari Cina. Meskipun demikian tanaman Pak Choy sudah menjadi tanaman sayuran yang sangat populer di Indonesia di samping sayuran lain seperti kubis, selada, petsai dan lain-lain. Pak Choy termasuk salah satu famili *Cruciferae* atau *Brassicaceae*, tanaman ini mirip sawi hijau tetapi lebih pendek dan kompak.

Sebagai sayuran daun Pak Choy kaya akan vitamin dan mineral. Kandungan gizi Pak Choy tiap 100 gram bahan yang dapat dimakan yaitu : kalori 22,00 kal, protein 2,30 g, lemak 0,30 g, karbohidrat 4,00 g, serat 1,20 g, abu 0,8 g, kalsium 220,50 mg, fosfor 38,40 mg, besi 2,90 mg, natrium 22,0 mg, vitamin A 969,00 SI, vitamin C 102,00 mg, kalium 102,0 mg, riboflavin 0,01 mg, niacin 0,70 mg, thiamine 0,09 mg (Cahyono, 2003).

Pak Choy merupakan sayuran hijau yang sangat penting sebagai pelengkap makanan yang mengandung vitamin, mineral dan protein. Daun Pak Choy sebagai sayuran memiliki bermacam-macam manfaat dan kegunaan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sawi sendok selain dimanfaatkan untuk sayur juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (terapi) bermacam-macam penyakit misalnya sakit kepala, penyakit rabun ayam, pembersih darah, memperbaiki dan memperlancar pencernaan makanan, memperbaiki fungsi ginjal dan lain-lain (Cahyono, 2003).

Penampilan Pak Choy mirip sawi hijau akan tetapi lebih pendek dan kompak. Tangkai daunnya lebih lebar dan kokoh, tulang daunnya mirip dengan sawi hijau, daunnya lebih tebal dari sawi hijau. Ada Pak Choy yang bertangkai putih dan ada juga yang bertangkai daun hijau (Haryanto *et al.*, 2001).

Pemberian pupuk organik ke dalam tanah, akan memberikan pengaruh positif terhadap tanah. Pemberian pupuk organik selain menambah unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman, juga dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta memberi keamanan kesehatan bagi

konsumen. Namun pupuk organik juga mempunyai kelemahan antara lain : kandungan unsur haranya lebih rendah dibanding pupuk anorganik dan pelepasan haranya lambat, sehingga dosis penggunaan lebih tinggi, akibatnya biaya input meningkat. Pupuk organik agar dapat dimanfaatkan tanaman harus mengalami proses dekomposisi terlebih dahulu. Bahan organik yang umumnya digunakan sebagai pupuk organik adalah pupuk kandang, kompos, pupuk hijau dan pupuk guano. Masing-masing jenis bahan organik tersebut mengandung jenis unsur yang berbeda dengan kadar yang berbeda pula. Perbedaan kandungan hara dari masing-masing jenis pupuk organik tersebut akan memberikan nilai pupuk yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sehingga penentuan dosisnya juga berbeda. Oleh karena itu, perlu diteliti tentang macam dan dosis pupuk organik yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Pak Choy.

B. Permasalahan

Kadar hara yang terdapat dalam pupuk organik relatif rendah sehingga untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman dibutuhkan dosis yang lebih tinggi dibanding dengan pupuk anorganik. Pupuk organik antara lain pupuk kandang, kompos Azolla, kompos kascing. Masing-masing dari pupuk tersebut mempunyai kandungan unsur hara yang berbeda-beda sehingga perlu diketahui pupuk organik mana yang paling baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman terutama terhadap tanaman Pak Choy.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis optimal pupuk kandang, kompos Azolla, dan kascing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Pak Choy.